

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek wisata menjadi suatu tempat yang selalu dikunjungi oleh masyarakat ketika libur akhir pekan maupun libur panjang tiba, dengan tujuan untuk berekreasi. Wisata adalah kegiatan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan, dan rekreasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas p’engetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya”. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, kaya akan sumber daya alam dan keberagaman budaya yang meluas dari bagian barat hingga bagian timur. Kekayaan ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata potensial dengan berbagai pilihan, termasuk wisata alam, sosial, dan budaya. Sejarah perkembangan pariwisata di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika Pemerintah Kolonial Belanda memperkenalkan Indonesia sebagai The Tropical Holland. Sejak saat itu, Indonesia mulai menorehkan catatan sejarah dalam pengembangan sektor pariwisata.

Pariwisata Indonesia yang beragam, apabila dikembangkan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan internasional. Lokasinya yang berada di garis khatulistiwa dan iklim tropisnya membuat Indonesia kaya akan Sumber Daya Alam (SDA),

memungkinkan pengembangan sektor pariwisata dalam berbagai bentuk, seperti wisata pegunungan, pantai, budaya, air terjun, kuliner, gunung, dan sebagainya. Hal ini menarik minat wisatawan dari berbagai negara untuk berkunjung ke Indonesia.

Umagapi mengemukakan Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan unggulan dalam meningkatkan pendapatan nasional, menyerap tenaga kerja dan menaikkan nilai tukar negara. Oleh karena itu, pemerintah kota diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut, terutama dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan keanekaragaman budaya (Raden Mas Mohammad Wispandono & Khoirunnisa 2022).

Pengembangan pariwisata yang semakin pesat memberikan dampak, salah satunya pada aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi, pengembangan pariwisata tentunya berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan devisa negara melalui kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini, terjadi pergeseran fokus ke pariwisata minat khusus, yang dikenal sebagai ekowisata, dan hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia dengan potensi alamnya yang luar biasa. Perubahan ini terjadi karena kecenderungan wisatawan yang tertarik mengunjungi destinasi berbasis alam dan warisan budaya lokal. Secara definitif, ekowisata diartikan sebagai perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami, dengan tujuan konservasi lingkungan dan pelestarian kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Konsep ekowisata juga mencakup upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Dalam pengembangan dan pengelolaan tentunya di perlukan manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang efektif didalamnya. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. MSDM bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa prinsip yang harus dipegang dalam penerapan MSDM di objek wisata, antara lain: perencanaan sumber daya manusia, perekrutan dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, kompensasi dan benefit, serta pengukuran kinerja.

Rony mengemukakan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. SDM di sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. (Maryam Batubara dkk, 2022)

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di kawasan Madura yang terletak di perlintasan jalur jaringan jalan Sampang-Sumenep. Kabupaten Pamekasan berada pada 6°51' – 7°31' Lintang Selatan dan 113°19' – 113°58' Bujur Timur. Luas wilayah Pamekasan adalah 732,85 km², .Luas wilayah Kabupaten Pamekasan 79.230 Ha, terdiri dari 13 Kecamatan dan 189 Desa. Kabupaten ini menyimpan sejuta pesona dan panaroma alam yang menakjubkan dan tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan dan tempat keren yang ada di Pamekasan. Pamekasan punya banyak spot objek wisata keren, mulai dari Situs budaya, situs bersejarah, pantai, sampai air terjun yang sangat memanjakan mata. Potensi ekonomi yang terdapat pada

objek wisata ini jika dimaksimalkan dengan baik dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam sebuah objek wisata, peran sumber daya manusia atau tenaga kerja menjadi poin penting dalam hal pelayanan kepada wisatawan.

Salah satu wisata yang terdapat di Pamekasan adalah pantai Talang Siring. Pantai ini terletak disalah satu desa di kecamatan Larangan yakni desa Montok. Pantai ini juga merupakan pantai yang sangat terkenal di Madura Syang memiliki daya tarik yang tinggi dengan keindahan pemandangan dan eksotik yang dapat mengundang wisatawan dari dalam maupun luar Madura. Pantai ini berdiri sejak 15 januari 2015.

Pantai Talang Siring sendiri beridiri oleh kesadaran relawan yakni pemuda-pemuda di kecamatan Larangan sendiri yang beranggotakan 25 orang yang diketuai oleh bapak Muhhammad Suber Efendi yang kemudian dijadikan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang sadar akan pentingnya wisata sebagai aset dalam meningkatkan perekonomian di Pamekasan khususnya di daerah sekitar pantai Talang Siring itu sendiri yang pada prosesnya didukung oleh dinas dan kepala desa setempat.

Pada awalnya pantai Talang Siring ini kurang diterima dikalangan masyarakat setempat akibat beberapa faktor dan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya wisata dalam meningkatkan perekonomian. Namun lambat laun masyarakat mulai menerima wisata pantai Talang Siring tersebut akibat upaya yang dilakukan oleh pihak POKDARWIS yang terjun langsung ke masyarakat dengan mengadakan event atau lomba yang melibatkan masyarakat yang diselengi dengan edukasi betapa pentingnya pariwisata dalam meningkatkan perkonomian

di daerah tersebut. Selain kesadaran masyarakat masalah yang dialami dalam pengelolaannya yaitu kurangnya dana untuk mengembangkan pantai Talang Siring tersebut.

Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di daerah mereka. Mereka berperan dalam menjaga keaslian budaya lokal, mempromosikan destinasi wisata, serta mengelola sumber daya alam dan manusia yang ada. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, peran Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata perlu diperkuat dengan pendekatan manajemen sumber daya manusia yang baik.

Gintulangi mengemukakan Pokdarwis merupakan salah satu Lembaga Masyarakat di bidang pariwisata yang sifatnya informal, namun memiliki peranan penting dalam mengelola maupun mengembangkan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut disusun untuk keberlangsungan organisasi kedepannya. Setiap organisasi memiliki 2 tujuan yakni tujuan jangka pendek serta jangka panjang. (M. salim & Raden Mas Mohammad Wispandono 2022)

Peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Talang Siring sangat penting untuk mewujudkan atau menjadikan Pantai Talang Siring sebagai salah satu tujuan destinasi wisata terbaik di kabupaten Pamekasan. Dari hal tersebut Pokdarwis harus mempunyai tanggung jawab besar untuk melakukan hal tersebut. Tentunya untuk menghidupkan suatu destinasi wisata perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai agar wisatawan bisa merasa nyaman saat berlibur atau berkunjung ke Pantai Talang Siring. Walaupun sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik namun belum secara optimal yang

dilakukan Pokdarwis masih banyak harus di perbaiki wisata di kawasan Pantai Talang Siring. Hal ini terlihat dari beberapa tempat yang masih terdapat sampah disekitaran pantai. Permasalahan ini menjadikan kawasan Pantai Talang Siring menjadi tidak indah dan bersih.

Permasalahan lain yang ada pada Pantai Talang Siring adalah kurangnya kesadaran adanya sarana prasarana yang rusak atau memerlukan pembaharuan seperti spot foto, gazebo, kursi, toilet, dll yang belum diperbaiki maupun dikembangkan dengan baik. Selain itu, dalam mengelola dan pengembangan wisata masih belum cukup optimal, hal ini terlihat dari sarana prasarana yang kurang memadai, seperti sarana informasi, dan akomodasi.

Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan kesadaran dari pokdarwis sendiri untuk memperbaiki atau mengembangkan sarana dan prasana yang ada di pantai Talang Siring.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di pantai Talang Siring sangat perlu adanya saran maupun solusi untuk pengembangan wisata tersebut. Pokdarwis selaku pengelola Pantai Talang Siring membutuhkan manajemen sumber daya yang baik untuk mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Talang Siring yang ada di kabupaten Pamekasan.

Melalui pendekatan manajemen sumber daya manusia yang baik, Pokdarwis dapat mengidentifikasi kebutuhan anggota, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antaranggota, serta memotivasi dan mengapresiasi kontribusi mereka. Dengan demikian, Pokdarwis akan mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Talang Siring dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Talang Siring dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang kontribusi Pokdarwis, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki manajemen sumber daya manusia yang ada.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran Pokdarwis dan penerapan pendekatan manajemen sumber daya manusia yang tepat, diharapkan objek wisata Pantai Talang Siring dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang terkenal dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Kabupaten Pamekasan.

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa keberadaan pokdarwis berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan, serta menumbuhkan atau mengedukasi kesadaran masyarakat setempat dengan tujuan untuk melestarikan dan memajukan pantai talang siring yang tentunya akan berdampak ke kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dibutuhkan pendekatan manajemen sumber daya manusia yang efektif oleh pokdarwis dalam mengelola dan mengembangka pariwisata yang ada. Atas dasar itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Wisata : Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Objek Wisata Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan” karena pantai Talang Siring ini cukup terkenal dikalangan masyarakat Madura maupun dari luar Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. “Bagaimana peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Talang Siring di Kabupaten Pamekasan?”.
- b. “Bagaimana penerapan dan pendekatan manajemen sumber daya manusia oleh Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Talang Siring di Kabupaten Pamekasan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui

- a. Peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata pantai Talang Siring kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat..
- b. Penerapan dan pendekatan manajemen sumber daya manusia oleh Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Talang Siring di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama hal-hal yang berkaitan dengan peran sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata.

Praktis

- Bagi Pengelola objek wisata

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola objek wisata dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada

- Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini, pemerintah dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan.

- Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan pembelajaran ilmu pengetahuan di bidang manajemen, terutama pada bidang sumber daya manusia dengan objek wi